

PENINGKATAN LITERASI SENI PADA REMAJA BALI DI KOTA BALIKPAPAN

Increasing Art Literacy on Balinese Teenagers in Balikpapan City

Singgih Daru Kuncara, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Email:
singgih.daru.kuncara@fib.unmul.ac.id

Zamrud Whidas Pratama, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Email:
zamrudwhidas@fib.unmul.ac.id

Purwanti, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Email: purwanti@fib.unmul.ac.id

Agus Kastama Putra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Email: kastamaputra@yahoo.com

Saferi Yohana*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Email: saferi.yohana@fib.unmul.ac.id

Abstract: *This service activity aims to increase the knowledge of art literacy among teenagers in Balikpapan City as an effort to increase awareness related to cultural identity. Activities carried out in the form of music training and folklore documentation in the Balinese community at Giri Jaya Natha Temple, Balikpapan City. This activity is carried out through three stages; first, the preparation stage, field observation as an effort to determine the right training for Balinese youth groups in Balikpapan City. Second, the implementation stage by giving post-test, training, and pre-test. Third, the reporting stage by evaluating the results of post and pre-test. The result of written evaluation shows that 92% of teenagers have improved art literacy skills on the use and function of Balinese musical instruments.*

Keywords: *Art literacy improvement, teenagers, temple*

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan literasi seni pada remaja di Kota Balikpapan sebagai upaya peningkatan kesadaran terkait budaya identitas. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan seni musik serta dokumentasi cerita rakyat pada komunitas masyarakat Bali di Pura Giri Jaya Natha Kota Balikpapan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan; pertama tahap persiapan, observasi lapangan sebagai upaya penentuan pelatihan yang tepat pada kelompok remaja Bali di Kota Balikpapan. Kedua tahap pelaksanaan dengan memberikan *post-test*, pelatihan, dan *pre-test*. Ketiga, tahapan pelaporan dengan mengevaluasi hasil *post* dan *pre test*. Hasil evaluasi secara tertulis menunjukkan bahwa 95% remaja mengalami peningkatan keterampilan literasi seni tentang penggunaan dan fungsi alat musik Bali.

Kata kunci: Peningkatan literasi seni, remaja, pura

A. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi memiliki peran dalam perubahan budaya maupun kebiasaan masyarakat. Bukti dari globalisasi adalah adanya perubahan masyarakat tradisional dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka (Asisah; dkk, 2023). Perubahan ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam melestarikan kebudayaan. Namun dalam menghadapi perkembangan jaman, masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mempertahankan kebudayaannya. Demikian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Balikpapan. Beradaptasi pada perubahan, orang Bali di Balikpapan rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan kesenian tradisional bagi remaja, berupa seni musik dan tari tradisional. Rutinitas yang dibangun melalui kegiatan kesenian ini adalah upaya untuk memperkaya pemahaman remaja tentang kesenian Bali, sehingga tetap terhubung dengan akar budayanya.

Guna meningkatkan pemahaman remaja tentang budaya asal yang harus dilestarikan, kegiatan latihan kesenian tradisional menjadi salah satu strategi terlaksananya gerakan literasi seni budaya di masyarakat. Sehingga kegiatan ini dapat menjadi penguatan bagi remaja sebagai pelaku seni sekaligus sebagai pewaris (Kemendikbud, 2017). Literasi merupakan pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu; kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (KBBI). Dalam kaitannya dengan seni, literasi yang dimaksud berkaitan dengan keterampilan untuk memahami, mengapresiasi dan mengekspresikan seni.

Di Pura Giri Jaya Natha Kota Balikpapan, remaja Bali berkumpul setiap minggu untuk melaksanakan latihan seni musik dan tari. Kegiatan ini menjadi cara orang Bali memperkenalkan dan melestarikan kebudayaannya kepada para remaja. Namun, literasi seni tidak hanya dilakukan melalui proses latihan seni saja tetapi juga melalui *sharing* pengetahuan dengan menghadirkan narasumber lain di luar Pura agar remaja memperoleh pengetahuan baru. Proses berbagi pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja akan rasa memiliki sehingga remaja dapat memberi apresiasi dan mengekspresikan kesenian yang dimiliki sebagai sebuah identitas dan sebagai pembentuk karakter dalam kehidupan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pura Giri Jaya Natha di Kota Balikpapan pada bulan Oktober 2023. Sasaran program kegiatan pengabdian ini adalah remaja Pura sebagai peserta dalam pelatihan musik gamelan berjumlah 20 orang. Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) pemberian kuisisioner sebagai *pre test* untuk mengukur pengetahuan remaja terkait alat musik gamelan Bali; 2) Penguatan materi secara interaktif mengenai fungsi instrumen gamelan; sesi tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan praktik gamelan Bali secara berkelompok; 3) Setelah materi dan praktik gamelan dilakukan, peserta kembali diberikan kuisisioner *post test* menggunakan pertanyaan yang sama untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi yang telah diberikan.

C. PEMBAHASAN

1. Pra pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan dilakukan dengan cara sosialisasi melalui perkenalan oleh ketua tim PKM, selain itu juga disampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan PKM serta sistem pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Sosialisasi pelaksanaan PKM
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

2. Pelaksanaan

Para remaja Bali di Kota Balikpapan merupakan anggota komunitas Bali yang aktif dan rutin memainkan alat musik Bali, baik untuk kegiatan berkesenian ataupun dalam hal kegiatan keagamaan. Kegiatan PKM ini, dimulai dengan membentuk kelompok agar setiap informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Setelah itu, lembar *pre test* dibagikan untuk diisi oleh para remaja Bali di Pura Giri Jaya Natha di Kota Balikpapan. Lembar *pre test* tersebut berisi serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan pengenalan, penggunaan dan fungsi alat musik gamelan Bali. *Pre test* ini diberikan untuk mengukur pengetahuan para remaja Bali di Kota Balikpapan tentang alat musik gamelan Bali sebelum diberikan penguatan literasi seni.



Gambar 2. Pembagian lembar *pre test*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Setelah lembar *pre test* dibagikan, para remaja diminta untuk menyelesaikan lembar pertanyaan tersebut selama 30 menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi yang berkaitan dengan jenis instrumen, cara memainkan dan fungsi instrumen dalam ansambel Gong Kebyar, sebagai bagian pokok pada pelaksanaan PKM ini.



Gambar 3. Pemaparan materi penggunaan dan fungsi alat musik bali
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Pada tahap kegiatan pemaparan materi, para remaja diberi pemahaman dan penguatan mengenai; a) Laras dan fungsi instrumen dalam ansambel Gong Kebyar; b) Instrumen gamelan Gong Kebyar; c) Notasi dalam Karawitan Bali dan Jawa. Laras yang dikenalkan dalam kegiatan ini yaitu laras pelog dan laras selendro. Laras pelog ialah laras yang memiliki jarak nada yang tidak sama. Dengan contoh ansambelnya, laras pelog ialah laras yang dimiliki oleh ansambel Gong Kebyar (memiliki laras pelog lima nada) Baleganjur (memiliki laras pelog empat nada) dan semar pagulingn memiliki laras pelog 7 nada. Dikenalkan pula laras selendro yaitu memiliki jarak nada hampir sama, contoh ansambelnya ialah laras selendro yang dimiliki oleh ansambel rindik (ansambel joged Bumbung), Gender wayang, dan angklung klentangan yang memiliki laras selendro 4 nada.

Instrumen yang terdapat dalam Gong Kebyar diantaranya, terdapat 4 gangsa, 4 kantil, 2 ugal, 2 penyacah, 2 Jublag atau calung, 2 buah Jegogan yang jika kita lihat dari bentuknya berupa bilahan. Terdapat juga sepasang Gong lanang wadon, Kempur, Kemong, Kemplici, dan Kajar yang dilihat dari bentuknya berupa pencon. Sepasang instrumen kengdang lanang dan wadon, 8 cakep ceng-ceng kopyak, 1 buah ceng-ceng ricik, yang memegang peran sebagai instrumen ritmis. Terdapat pula rebab, dan suling yang memberi warna dan instrumen yang memberi hiasan pada *bantang gending* atau melodi utama.

Untuk memudahkan menyampaikan materi dalam kegiatan ini, pemuda yang tergabung di Pasraman Saraswati Balikpapan juga dikenalkan dengan notasi kepatihan yang biasa digunakan dalam karawitan Jawa. jika dipadankan notasi kepatihan Jawa dan notasi dingdong Bali akan menyerupai ji=ding, ro=dong, lu=deng, pat=deung, ma=dung, nem=dang, dan pi=daing. Gending yang coba dipraktikkan dala kegiatan ini ialah gending gegilakan, yang memiliki pola kolotomis dan melodi yaitu:

[. . . Gong Pur . Pur Gong]
[3 5 6 5 6 3 5 2]

Notasi 1. Transkripsi Gending Gegilakan
(Sumber: Transkripsi Penulis, 2023)

Berkaitan dengan fungsi instrumen dalam ansambel Gong Kebyar, instrumen Kolotomis atau instrumen yang berperan sebagai penanda bentuk lagu yaitu terdapat

instrumen gong dan kempur. Sebagai instrumen ritmis, terdapat instrumen kendang, ceng-ceng ricik, ceng-ceng kayak, dan juga riong ketika dimainkan dengan pola tertentu. Terdapat juga instrumen atau dalam karawitan Bali disebut *tungguhan* yang berperan sebagai pemegang lagu atau melodi diantaranya ugal dan Trompong.

Pada tahap ini, para remaja tidak hanya menerima paparan materi saja tetapi juga terjadi komunikasi dua arah melalui proses tanya jawab. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan praktik penggunaan alat musik Bali secara berkelompok. Para remaja memainkan alat musik yang mereka minati. Praktik ini, tidak hanya sebagai tolok ukur kemampuan bermain musik Bali, tetapi juga sebagai wujud pemahaman materi yang diberikan.

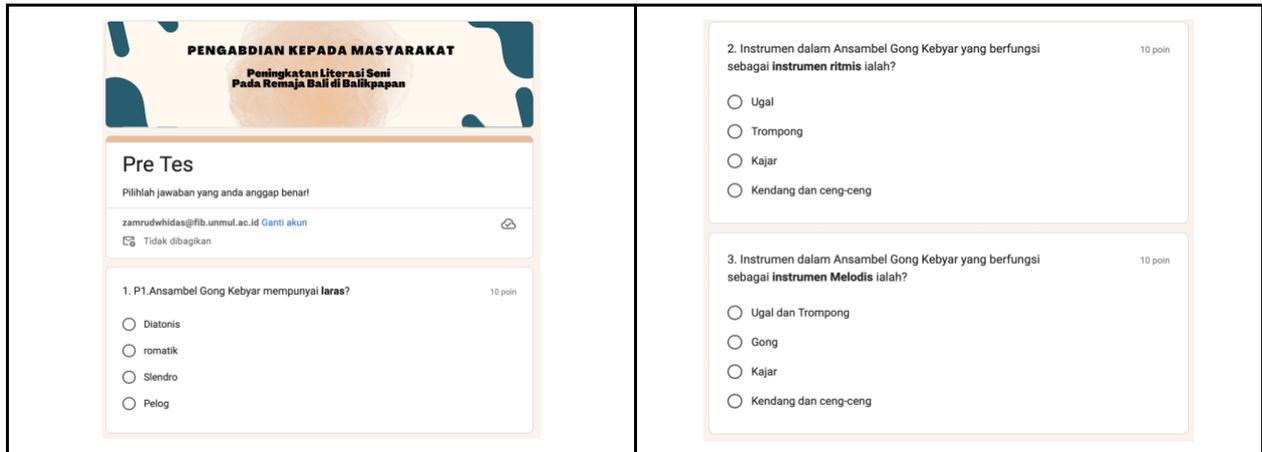


Gambar 4. Praktik penggunaan alat musik bali
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Setelah praktik secara berkelompok, para remaja diminta untuk mengisi lembar *post test*. Tahapan ini bertujuan untuk memvalidasi apakah materi yang diberikan tersampaikan dan dipahami oleh para remaja dengan baik dan benar.

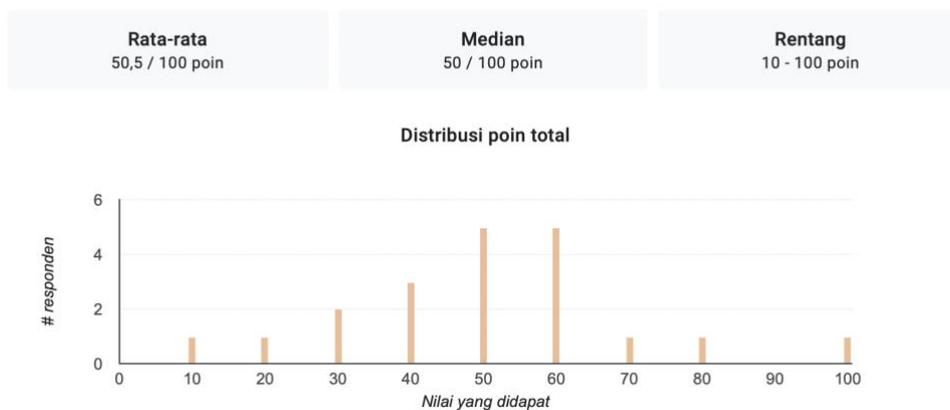
3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan masyarakat ini dilakukan melalui perbandingan hasil *post test* dan *pre test*. Instrumen evaluasi yang kami gunakan berupa google formulir yang dapat diakses pada tautan berikut ini <https://forms.gle/EyABiyuQtvRnK5if6>.



Gambar 5. Instrumen Evaluasi pada Google Formulir
(Sumber: Tangkap layar pada laman <https://forms.gle/EyABiyuQtvRnK5if6>, 2023)

Terdapat 10 soal dalam *post test* dan *pre test* mengenai pengetahuan dasar teori gamelan Bali. Setiap poin dalam *pre test* dan *post test* memiliki nilai 10 poin. Apabila responden dapat menjawab pertanyaan dengan sempurna akan mendapatkan 100 poin. Berikut ini adalah Hasil *post test* dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

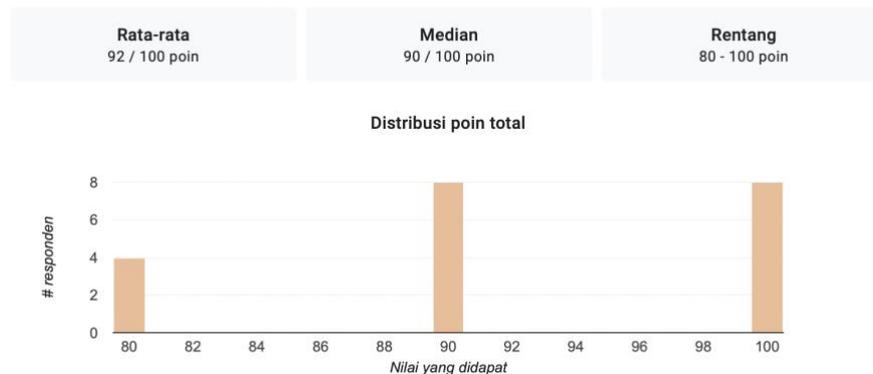


Gambar 6. Diagram hasil evaluasi *pre test*
(Sumber: Tangkap layar pada laman <https://forms.gle/EyABiyuQtvRnK5if6>, 2023)

Dari 20 responden remaja Bali sebagai anggota Pasraman Saraswati di Pura Giri Jaya Natha Kota Balikpapan diperoleh data bahwa 1 responden memperoleh nilai 100, 1 responden memperoleh nilai 80, 1 responden memperoleh nilai 70, 5 responden mendapatkan nilai 60, 5 responden memperoleh nilai 50, 3 responden mendapatkan nilai 40, 2 responden mendapat nilai 30, 1 responden mendapat nilai 20, dan 1 responden mendapat nilai 10. Rata-rata poin yang diperoleh responden adalah 50,5 dari 100 poin. Dari perolehan data di atas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang fungsi dan instrumen gamelan bali dari 12 responden masih memperoleh nilai 10-50 poin. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata responden masih kurang memahami pengetahuan, fungsi dan instrumen gamelan Bali.

Berikut ini adalah hasil evaluasi dari *post test* yang diberikan kepada 20 responden setelah mengikuti kegiatan penguatan literasi Gamelan Bali.

Wawasan



Gambar 7. Diagram hasil evaluasi *post test*

(Sumber: Tangkap layar pada laman <https://forms.gle/w2wcbvRYdPfxvcK7>, 2023)

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa 8 responden memperoleh nilai 100, 8 responden memperoleh nilai 90, dan 4 responden mendapat nilai 80. Berdasarkan analisis data menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang literasi seni dikalangan remaja Bali di Kota Balikpapan. Nilai rata-rata awal yaitu 50,5 dari 100 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 92 dari 100. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi pada gamelan Bali dirasa perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar para remaja Bali pada Pasraman Saraswati di Pura Giri Jaya Natha Kota Balikpapan bukan hanya mahir dalam mempraktikkan instrumen gamelan Bali namun juga dapat menguasai teori dengan baik.

D. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mendapatkan sambutan yang sangat baik oleh mitra, sebab materi yang diberikan dianggap menarik. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan penggunaan, serta fungsi laras dan instrumen gamelan bali. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan PKM ini terlaksana dengan baik. Para peserta aktif berpartisipasi pada setiap tahapan kegiatan. Kemampuan memahami dan praktik memainkan alat musik para remaja Bali di Pura Giri Jaya Natha Kota Balikpapan mengalami peningkatan berdasarkan hasil penyebaran soal *pre test* dan *post test*. 92% dari keseluruhan peserta telah sangat memahami laras dan instrumen alat musik Bali serta dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar. Kegiatan PKM selanjutnya dapat memperluas target mitra PKM dengan menggunakan tema yang sama yakni peningkatan literasi seni, misal pada skala Kalimantan Timur.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2021. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Asisah; dkk. 2023. *Perubahan Budata atau Kebiasaan, dan Adaptasi Budaya Baru pada Masyarakat Di Era Globalisasi dala, Perspektif Antropologi*. Jurnal Socia Logica Vol. 3, No.1
- Kemendikbud, 2017. Gerakan Literasi Nasional: *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewarganegaraan*. [/https://repositori.kemdikbud.go.id/11638/1/cover-materi-](https://repositori.kemdikbud.go.id/11638/1/cover-materi-)

[pendukung-literasi-budaya-dan-kewargaan-gabung.pdf](#) (akses Oktober, 2023)